

MANAJEMEN STRATEGIK SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 3 BOJONEGORO

Ruben Diaz Prasietyawan¹, Nuphanudin², Poltjes Pattipeilohy³, Rezki Nurma Fitria⁴, Kaniati Amalia⁵

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5}

Email : ruben.22098@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Negeri 3 Bojonegoro. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler, serta siswa berprestasi, dilengkapi observasi lapangan dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui kondensasi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi model Miles dan Huberman, dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil: Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui rapat koordinasi tahunan yang berpedoman pada Renstra sekolah, dengan prioritas berdasarkan urgensi kompetisi dan kondisi inventaris. Implementasi berjalan melalui pengadaan yang bersumber dari dana BOS, APBD, dan hibah alumni, penjadwalan penggunaan fasilitas melalui SK semesteran, serta pemeliharaan preventif bulanan, meskipun fasilitas olahraga dan kepanduan jauh lebih memadai dibandingkan fasilitas seni. Evaluasi dengan model CIPP menunjukkan tren prestasi yang positif pada cabang olahraga dan kepanduan selama 2022-2025, sementara cabang seni belum meraih gelar juara. Kebaruan: Penelitian ini menegaskan bahwa penentuan prioritas yang adaptif dan diversifikasi sumber daya, bukan semata kelengkapan fasilitas atau besaran anggaran, menjadi faktor penentu utama yang menghubungkan manajemen strategik sarana prasarana dengan keberlanjutan prestasi non-akademik di sekolah menengah negeri.

Kata kunci: Manajemen Strategik, Sarana Dan Prasarana, Prestasi Non-Akademik, Evaluasi CIPP,

Abstract

This study aims to analyze the planning, implementation, and evaluation of strategic facility and infrastructure management in improving students' non-academic achievement at SMA Negeri 3 Bojonegoro. Methods: A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through structured interviews with the principal, vice principals for facilities and student affairs, extracurricular coaches, and high-achieving students, complemented by field observation and document analysis, then examined using Miles and Huberman's interactive analysis technique and validated through source, technique, and time triangulation. Results: Planning is carried out participatively through annual coordination meetings guided by the School Strategic Plan, with priorities set by competition urgency and asset condition; implementation runs through diversified procurement (BOS funds, regional budget, alumni grants), scheduled facility use, and preventive maintenance, although sports and marching-band facilities are markedly more adequate than the arts facilities; evaluation using the CIPP model shows a consistently positive achievement trend in sports and marching band between 2022 and 2025, while the arts branch has not yet produced championship results. Novelty: The study demonstrates that adaptive prioritization and diversified resource mobilization, rather than facility completeness or budget size alone, are the decisive factors linking strategic infrastructure management to sustained non-academic achievement in a public secondary school setting.

Keywords: Strategic Management Facilities And Infrastructure Non-Academic Achievements CIPP Evaluation Senior High School

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses multidimensional yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan penguatan keterampilan sosial serta emosional peserta didik. Di era modern yang sarat tantangan global, keberhasilan pendidikan tidak lagi diukur semata-mata dari nilai ujian, melainkan juga dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan non-akademik seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa, yang terbukti mampu memperkuat kepribadian, membangun kemandirian, serta mengasah kompetensi kepemimpinan dan kolaborasi (Tarigan et al., 2023).

Dalam konteks ini, sekolah dituntut menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan menyeluruh peserta didik, tidak hanya sebatas kurikulum formal, namun juga pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif, khususnya dalam menunjang kegiatan non-akademik (Wahid et al., 2018). Fasilitas seperti lapangan olahraga, studio seni, ruang kegiatan ekstrakurikuler, laboratorium teknologi, hingga ruang kegiatan siswa menjadi elemen vital dalam membentuk ekosistem pendidikan yang sehat dan dinamis.

Penelitian Sapat et al. (2022) di SMA Negeri 1 Totikum menunjukkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana secara terencana dan sistematis mampu mendorong peningkatan prestasi belajar siswa, meskipun aspek pengawasan dan evaluasi masih memerlukan peningkatan. Studi di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret menggarisbawahi pentingnya manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, dengan temuan bahwa dukungan sumber daya manusia, pelatih yang berkualitas, serta partisipasi aktif siswa sangat menentukan pencapaian non-akademik meskipun sarana belum sepenuhnya memenuhi standar nasional (Munawaroh & Wiranata, 2020).

Temuan serupa oleh Herianto et al. (2021) menyimpulkan bahwa sarana prasarana yang memadai dan terkelola dengan baik dari perencanaan hingga pemeliharaan berkontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang kondusif. Novita et al. (2024) di SMAN 5 Luwu Utara menemukan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi penghalang mutlak, selama manajemen sekolah mampu menggali sumber daya eksternal dan mengatur jadwal pemanfaatan ruang secara efisien. Sementara itu, Afriansyah (2023) di MIN 1 Kota Malang memperkuat urgensi manajemen fasilitas dalam peningkatan prestasi akademik siswa melalui pengelolaan menyeluruh mulai dari perencanaan kebutuhan hingga pemeliharaan.

Melalui telaah kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, sangat dipengaruhi oleh kualitas dan tata kelola sarana prasarana pendidikan. Oleh sebab itu, manajemen strategik sarana prasarana perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

SMA Negeri 3 Bojonegoro sebagai sekolah yang dikenal memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler unggulan tentunya memerlukan tata kelola sarana dan prasarana yang efektif. Sekolah ini telah menunjukkan berbagai capaian non-akademik,

namun dalam praktiknya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas ekstrakurikuler tertentu, serta sistem distribusi fasilitas yang belum optimal. Sepanjang 2022-2026, prestasi non-akademik yang diraih siswa SMA Negeri 3 Bojonegoro cukup variatif, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Prestasi Non-Akademik SMA Negeri 3 Bojonegoro Tahun 2022-2026

No.	Nama Perlombaan/Kejuaraan	Juara	Tahun	Keterangan
1	Futsal Rektor Unigoro Cup	Juara 1 (Putra)	2025	Tingkat regional/kabupaten; menang 5-2 atas SMKN Ngraho di final.
2	Lomba Kreasi Baris Berbaris (LKBB) Kodim 0813 & Dinpora Bojonegoro	Juara 2 (Utama)	2024	Tingkat provinsi Jatim & Jateng, diikuti 52 tim dalam rangka Hari Sumpah Pemuda.
3	Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Kabupaten Bojonegoro	Delegasi & Finalis	2024	Tuan rumah sekaligus mengirim perwakilan di cabang Baca Puisi dan Menyanyi Solo.
4	Turnamen Futsal Kapolres Blora Cup	Juara 1 (Putra)	2023	Tingkat regional/antar pelajar; menang atas SMAN 3 Rembang di final four.
5	Kejuaraan Pencak Silat & Atletik Daerah	Medali Emas & Perak	2022-2023	Diraih melalui siswa kelas olahraga khusus, tingkat kabupaten/provinsi.

Berdasarkan data pada Tabel 1, prestasi non-akademik yang diraih SMA Negeri 3 Bojonegoro menunjukkan perkembangan yang positif dan variatif, mulai dari futsal dan pencak silat, bidang seni melalui FLS2N, hingga kedisiplinan melalui LKBB. Keberhasilan yang mencakup tingkat kabupaten hingga lintas provinsi ini membuktikan adanya potensi besar serta tingginya semangat berkompetisi peserta didik, namun capaian tersebut masih menyisakan ruang evaluasi mengenai efektivitas tata kelola sarana prasarana dalam mendukung, memfasilitasi, dan mempertahankan keberlanjutan prestasi tersebut secara strategis.

Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok, yaitu: (1) belum optimalnya perencanaan strategis pengembangan sarana prasarana yang secara khusus berorientasi pada peningkatan prestasi non-akademik; (2) tantangan dalam implementasi pengelolaan fasilitas, seperti keterbatasan anggaran, ketidakmerataan distribusi, dan minimnya fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler tertentu; (3) belum

adanya sistem evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengukur efektivitas pengelolaan sarana prasarana; serta (4) potensi kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dengan kebutuhan aktual siswa dan pembina dalam menunjang pengembangan bakat dan minat non-akademik.

Secara konseptual, manajemen strategik sarana prasarana pendidikan dipahami sebagai rangkaian proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi pengelolaan fasilitas yang dijalankan secara berkesinambungan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk pengembangan prestasi non-akademik peserta didik (Astuti et al., 2023; Rasyid et al., 2022). Sarana prasarana yang dikelola melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan evaluasi akan menghasilkan lingkungan belajar yang tertata dan nyaman, yang pada gilirannya memunculkan motivasi serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler (Nurharirah & Effane, 2022; Sundari, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) perencanaan strategi sarana prasarana, (2) implementasi strategi sarana prasarana, dan (3) evaluasi strategi sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Negeri 3 Bojonegoro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan manajemen sarana prasarana di sekolah-sekolah menengah, sehingga sekolah dapat menyusun kebijakan dan strategi manajerial yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan masa kini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses manajemen strategik sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, yang tidak dapat diukur hanya melalui angka, tetapi memerlukan pemaknaan terhadap fenomena, kebijakan, dan praktik yang berlangsung di lapangan (Suyitno, 2020). Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, yang dipilih secara purposif karena merupakan setting representatif dan kaya informasi terkait fokus penelitian: memiliki beragam ekstrakurikuler unggulan yang berkontribusi terhadap prestasi non-akademik, kelengkapan sarana yang memadai namun masih menyimpan dinamika pengelolaan, serta aksesibilitas data yang memadai bagi peneliti. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan.

Subjek penelitian dipilih secara purposif dan meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler, serta siswa yang aktif dan berprestasi di bidang non-akademik. Objek penelitian adalah sistem manajemen strategik sarana dan prasarana, yang diurai ke dalam tiga dimensi: perencanaan strategi (analisis kebutuhan, penyusunan program, penganggaran), implementasi strategi (mekanisme pelaksanaan, koordinasi sumber daya, peran pemangku kepentingan), dan evaluasi strategi (pemantauan, pengukuran kinerja, umpan balik).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Wawancara terstruktur dilakukan terhadap enam narasumber kunci berdasarkan kisi-kisi yang disusun sesuai fokus perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Observasi lapangan dilaksanakan sebanyak tiga kali untuk mengamati kondisi fisik dan pemanfaatan sarana prasarana secara langsung. Studi dokumentasi dilakukan terhadap sepuluh jenis dokumen resmi sekolah, antara lain notulensi rapat perencanaan, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Strategis (Renstra) 2022-2026, buku inventaris barang, SK jadwal penggunaan fasilitas, laporan pemeliharaan, dan data prestasi non-akademik siswa.

Analisis data menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi kondensasi data (seleksi dan penyederhanaan data mentah menjadi kategori bermakna sesuai fokus perencanaan, implementasi, dan evaluasi), penyajian data (dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung untuk memastikan validitas temuan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru pembina, dan siswa; triangulasi teknik, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan dan analisis dokumen resmi; serta triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data pada beberapa kesempatan dan periode berbeda untuk membedakan pola yang stabil dari peristiwa yang bersifat insidental. Peneliti juga melakukan member check untuk mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMA Negeri 3 Bojonegoro merupakan satuan pendidikan menengah atas negeri di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, yang berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan memiliki rekam jejak prestasi non-akademik pada cabang olahraga, seni, dan kependuan. Pengumpulan data dilakukan langsung di lingkungan sekolah, melibatkan enam narasumber, tiga sesi observasi lapangan, dan penelaahan sepuluh jenis dokumen resmi. Kode narasumber yang digunakan meliputi KS untuk Kepala Sekolah, WS untuk Waka Sarpras, WK untuk Waka Kesiswaan, GP1 dan GP2 untuk guru pembina, serta SW1, SW2, dan SW3 untuk siswa berprestasi.

Perencanaan Strategi Sarana Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana prasarana untuk kegiatan non-akademik diawali dengan rapat koordinasi pada setiap awal tahun ajaran yang melibatkan Waka Sarpras, Waka Kesiswaan, dan seluruh guru pembina ekstrakurikuler. Kepala Sekolah menjelaskan, “Perencanaan kami lakukan setiap awal tahun ajaran... Setiap pembina diminta mengajukan kebutuhan sarpras secara tertulis, lalu Waka Sarpras mengompilasi semua usulan itu.” Waka Kesiswaan menambahkan bahwa bidang kesiswaan turut membawa data jadwal kompetisi dan kondisi pembinaan tiap cabang sebagai masukan penyusunan prioritas, yang dikonfirmasi oleh notulensi rapat perencanaan sarpras tahun ajaran 2025/2026.

Penentuan skala prioritas pengadaan didasarkan pada dua pertimbangan utama, yaitu urgensi jadwal kompetisi dan kondisi kelayakan hasil inventarisasi. Sebagai contoh, pengadaan peralatan futsal diprioritaskan pada tahun ajaran 2024/2025 karena tim futsal putra lolos ke babak regional Unigoro Cup, yang dikonfirmasi melalui observasi kelengkapan peralatan dan kondisi lapangan yang terawat. Skema penganggaran bersumber dari tiga jalur yang saling melengkapi, yaitu dana BOS untuk kebutuhan rutin bernilai kecil, APBD melalui RKAS untuk kebutuhan yang lebih besar, serta partisipasi komite atau hibah alumni sebagai sumber tambahan.

Perencanaan sarpras juga mengacu pada Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Strategis (Renstra) 2022-2026 sebagai peta jalan pengembangan fasilitas. Namun, kesesuaian dengan standar Permendiknas masih bersifat parsial: fasilitas olahraga dan baris-berbaris dinilai sudah memadai, sedangkan fasilitas seni, khususnya untuk paduan suara dan baca puisi, masih menggunakan ruang kelas yang dialihfungsikan dengan peredam suara sederhana tanpa panel akustik permanen.

Tabel 2. Temuan Penelitian Perencanaan Strategi Sarana Prasarana

Indikator	Temuan Penelitian
Mekanisme Perencanaan	Perencanaan dilakukan setiap awal tahun melalui rapat koordinasi yang melibatkan Kepala Sekolah, Waka Sarpras, Waka

Indikator	Temuan Penelitian
	Kesiswaan, dan seluruh guru pembina; setiap pembina mengajukan kebutuhan tertulis.
Skala Prioritas	Prioritas ditentukan berdasarkan urgensi jadwal kompetisi dan hasil inventarisasi kondisi fasilitas; cabang yang akan bertanding dalam waktu dekat mendapat prioritas lebih tinggi.
Sumber Anggaran	Sumber dana berasal dari tiga jalur: BOS untuk kebutuhan rutin kecil, APBD melalui RKAS untuk kebutuhan besar, dan hibah alumni/komite untuk peralatan bernilai tinggi.
Acuan Dokumen	Perencanaan mengacu pada RKS dan Renstra 2022-2026 yang secara eksplisit mencantumkan target pengembangan fasilitas olahraga, seni, dan kepanduan sebagai program prioritas.
Kesesuaian Standar	Kesesuaian dengan Permendiknas masih parsial: fasilitas olahraga dan kepanduan sudah memadai, namun studio seni belum tersedia dan masih menggunakan ruang kelas yang dialihfungsikan.

Implementasi Strategi Sarana Prasarana

Pengadaan sarana prasarana dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pembelian langsung menggunakan dana BOS untuk kebutuhan bernilai kecil, e-purchasing untuk kebutuhan yang lebih besar sesuai aturan, dan hibah dari alumni. Contoh konkret jalur hibah terealisasi pada tahun 2023 ketika sekolah menerima satu set alat marching band dari alumni angkatan 2005, yang kemudian mendukung persiapan tim LKBB untuk kejuaraan provinsi. Kondisi fisik lapangan olahraga secara umum dinilai layak pakai, dengan lapangan futsal berpermukaan paving block yang rata dan delapan bola standar untuk latihan, sedangkan kondisi fasilitas seni berupa ruang kelas yang dialihfungsikan dengan akustik yang belum optimal untuk latihan vokal presisi.

Sistem penjadwalan penggunaan fasilitas dikelola oleh Waka Kesiswaan melalui Surat Keputusan Jadwal Penggunaan Fasilitas yang diterbitkan setiap semester, sementara peminjaman sarana khusus menggunakan formulir yang dicatat oleh petugas gudang dalam buku inventaris; observasi menunjukkan prosedur peminjaman berlangsung tertib dan tidak lebih dari lima menit. Sekolah juga memiliki jadwal pemeliharaan preventif bulanan yang mencakup pengecekan lapangan, alat olahraga, dan alat musik, dengan pemeliharaan harian menjadi tanggung jawab masing-masing pembina, sementara kerusakan ringan umumnya direspons dalam dua hingga tiga hari kerja.

Dua kendala dominan teridentifikasi dalam implementasi, yaitu keterbatasan anggaran perbaikan pada pertengahan tahun akibat keterlambatan pencairan dana BOS, yang menyulitkan penanganan kerusakan mendadak menjelang kompetisi, serta koordinasi yang belum sepenuhnya real-time antara guru pembina dan petugas sarana prasarana, yang terkadang menyebabkan laporan kerusakan tidak segera ditindaklanjuti.

Tabel 3. Temuan Penelitian Implementasi Strategi Sarana Prasarana

Indikator	Temuan Penelitian
Pengadaan	Dilakukan melalui tiga jalur: pembelian langsung (BOS), e-purchasing, dan hibah alumni. Contoh nyata: hibah satu set alat marching band dari alumni angkatan 2005 pada tahun 2023.
Kondisi Fasilitas Olahraga	Lapangan futsal dan basket dalam kondisi layak pakai, tersedia 8 bola futsal standar; kelemahan: tidak ada ruang ganti khusus dan sebagian rompi latihan sudah aus.
Kondisi Fasilitas Seni	Studio seni berupa ruang kelas yang dialihfungsikan dengan karpet peredam suara tipis; akustik kurang optimal untuk latihan vokal presisi, sementara keyboard digital tersedia dan berfungsi.
Penjadwalan & Peminjaman	Jadwal penggunaan fasilitas diatur lewat SK per semester oleh Waka Kesiswaan; peminjaman peralatan khusus menggunakan formulir yang dicatat petugas gudang di buku inventaris.
Pemeliharaan	Ada jadwal pemeliharaan preventif bulanan; pemeliharaan harian tanggung jawab masing-masing pembina; perbaikan besar dianggarkan periode berikutnya; respons kerusakan ringan 2-3 hari kerja.
Kendala	Dua kendala dominan: (1) anggaran perbaikan menipis di pertengahan tahun sehingga lambat merespons kerusakan mendadak, (2) koordinasi antara pembina dan petugas sarpras belum real-time.

Evaluasi Strategi Sarana Prasarana

Evaluasi strategi sarana prasarana dianalisis menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam. Pada dimensi konteks, sarana prasarana yang tersedia dinilai umumnya sesuai untuk mendukung target prestasi jangka pendek pada cabang olahraga dan kepanduan, sedangkan ketidaksesuaian ditemukan pada fasilitas seni yang belum memiliki ruang berakustik memadai. Pada dimensi masukan, investasi terbesar periode 2022-2025

terpusat pada peralatan olahraga dan marching band, yang dinilai sepadan dengan capaian prestasi berupa Juara 1 Futsal Unigoro Cup 2025 dan Juara 2 LKBB Provinsi 2024.

Pada dimensi proses, evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester melalui rapat gabungan, dengan hambatan utama berupa keterlambatan pencairan dana BOS dan koordinasi real-time yang masih lemah antara pembina dan petugas sarpras. Pada dimensi produk, tren prestasi non-akademik tahun 2022-2025 menunjukkan capaian positif, meliputi Juara 1 Futsal Rektor Unigoro Cup 2025, Juara 2 LKBB Provinsi Jatim dan Jateng 2024, Juara 1 Turnamen Futsal Kapolres Blora Cup 2023, serta Medali Emas dan Perak Pencak Silat dan Atletik Daerah 2022-2023, sementara cabang seni, meskipun telah mengirimkan delegasi ke FLS2N kabupaten, belum berhasil meraih juara.

Tabel 4. Temuan Penelitian Evaluasi Strategi Sarana Prasarana (Model CIPP)

Dimensi CIPP	Temuan Penelitian
Konteks (Context)	Sarpras umumnya sesuai untuk mendukung target prestasi jangka pendek di olahraga dan kependuan. Ketidaksesuaian ditemukan pada fasilitas seni yang belum memiliki ruang dengan akustik memadai.
Masukan (Input)	Investasi terbesar 2022-2025 pada peralatan olahraga dan marching band. Investasi dinilai sepadan dengan prestasi yang diraih, terutama Juara 1 Futsal Unigoro Cup 2025 dan Juara 2 LKBB Provinsi 2024.
Proses (Process)	Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dalam rapat gabungan. Hambatan: keterlambatan pencairan BOS dan koordinasi real-time yang masih lemah antara pembina dan petugas sarpras.
Produk (Product)	Tren prestasi positif 2022-2025 pada olahraga dan kependuan; cabang seni belum berhasil meraih juara meski sudah menjadi delegasi FLS2N.

Pembahasan

Perencanaan Strategi Sarana Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarpras di SMA Negeri 3 Bojonegoro dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, hingga guru pembina. Mekanisme ini menempatkan setiap pembina sebagai subjek aktif yang menyuarakan kebutuhan nyata dari lapangan sebelum keputusan pengadaan dibuat. Hal ini selaras dengan pandangan Astuti et al. (2023) yang menegaskan bahwa tahap perencanaan dalam manajemen sarana prasarana harus diawali

dengan analisis kebutuhan yang melibatkan seluruh pengguna fasilitas agar dapat menghasilkan perencanaan yang komprehensif dan tepat sasaran.

Penggunaan RKAS dan Renstra sebagai dokumen induk perencanaan mencerminkan implementasi manajemen strategik yang sejalan dengan kerangka teoretis Setia dan Nasrudin (2020), yang menekankan bahwa sekolah dengan perencanaan jangka menengah berbasis dokumen resmi cenderung mampu menjaga konsistensi pengembangan fasilitas dari tahun ke tahun. Mekanisme penentuan skala prioritas berbasis urgensi jadwal kompetisi dan kondisi kelayakan inventarisasi merupakan pendekatan manajerial yang adaptif dan menghindarkan sekolah dari jebakan pengadaan yang tidak sesuai kebutuhan aktual.

Kesesuaian perencanaan dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang masih parsial, terutama pada fasilitas seni, menjadi catatan penting. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Jamaludin dan Islam (2020) di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret, yang menunjukkan bahwa keterbatasan kesesuaian dengan standar nasional tidak serta-merta menghalangi prestasi selama diimbangi manajemen yang adaptif dan sumber daya manusia yang kompeten. Secara keseluruhan, SMA Negeri 3 Bojonegoro telah memiliki fondasi manajerial yang cukup kuat dalam tahap perencanaan, dengan tantangan utama memperkuat kesesuaian fasilitas seni agar pembinaan di cabang tersebut dapat berlangsung lebih optimal.

Implementasi Strategi Sarana Prasarana

Implementasi strategi sarpras menunjukkan pola yang cukup sistematis dalam hal pengadaan, distribusi, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas. Mekanisme pengadaan yang menggabungkan sumber BOS, APBD, dan hibah alumni mencerminkan fleksibilitas manajerial yang diperlukan oleh sekolah negeri yang bergantung pada anggaran publik. Temuan ini memperkuat argumen Jannah dan Santosa (2025) bahwa efektivitas implementasi manajemen sarpras tidak hanya diukur dari ketersediaan dana, tetapi dari kemampuan sekolah dalam menggali dan mengintegrasikan berbagai sumber daya yang ada.

Sistem penjadwalan melalui SK semesteran serta prosedur peminjaman yang terdokumentasi dalam buku inventaris merupakan bentuk formalisasi implementasi yang memperkuat akuntabilitas pengelolaan, sebagaimana ditunjukkan oleh prosedur peminjaman yang berlangsung tertib dan efisien. Sebaliknya, kondisi fisik fasilitas seni yang masih menggunakan ruang yang dialihfungsikan menunjukkan bahwa implementasi belum sepenuhnya optimal; ketiadaan ruang khusus berakustik memadai menjadi hambatan nyata bagi siswa yang berlatih paduan suara dan baca puisi. Temuan ini sejalan dengan observasi Novita dan Permatasari Munir (2024) di SMAN 5 Luwu Utara, yang menemukan bahwa keterbatasan ruang khusus bagi kegiatan seni menjadi hambatan tersendiri dalam mendukung prestasi FLS2N.

Pemeliharaan preventif bulanan yang telah berjalan merupakan praktik manajerial positif yang perlu dipertahankan, sejalan dengan pandangan Riyadi et al. (2025) bahwa kesinambungan pengelolaan sarpras dari pengadaan hingga pemeliharaan merupakan kunci keberlanjutan kualitas pendidikan. Dua kendala implementasi yang teridentifikasi, yaitu keterbatasan anggaran pertengahan tahun dan lemahnya koordinasi real-time, perlu menjadi

prioritas perbaikan agar respons terhadap kerusakan mendadak menjelang kompetisi dapat berlangsung lebih cepat.

Evaluasi Strategi Sarana Prasarana

Pada dimensi evaluasi konteks, penilaian kesesuaian sarpras dengan target prestasi menunjukkan bahwa sekolah telah mampu menyelaraskan fasilitas yang dimiliki dengan program unggulan yang diprioritaskan, khususnya olahraga dan kependuan, sementara ketidaksesuaian pada cabang seni menjadi temuan penting untuk ditindaklanjuti pada siklus perencanaan berikutnya.

Evaluasi masukan menunjukkan bahwa efisiensi alokasi sumber daya terbilang baik, dibuktikan oleh capaian prestasi yang melampaui ekspektasi meskipun dengan anggaran sarpras yang terbatas. Korelasi antara investasi pada peralatan futsal dan marching band dengan prestasi yang diraih mengindikasikan bahwa keputusan alokasi anggaran berbasis data kompetisi terbukti efektif, memperkuat pandangan bahwa manajemen sumber daya yang cerdas, bukan sekadar besarnya anggaran, menjadi penentu kualitas layanan sarpras (Nurharirah & Effane, 2022).

Evaluasi proses mengidentifikasi dua hambatan sistemik, yaitu keterlambatan pencairan BOS dan koordinasi real-time yang masih lemah, yang selaras dengan temuan Safitri (2025) bahwa hambatan dalam manajemen sarpras umumnya bersumber dari keterbatasan finansial dan kelemahan koordinasi antarunit. Evaluasi produk menunjukkan tren prestasi positif selama 2022-2025 di cabang olahraga dan kependuan, mengonfirmasi bahwa manajemen strategik sarpras yang dijalankan telah memberikan kontribusi nyata, namun capaian cabang seni yang masih terbatas pada delegasi tanpa juara menegaskan perlunya analisis evaluasi per cabang agar sekolah dapat mengalokasikan perhatian dan sumber daya secara lebih tepat sasaran pada siklus berikutnya.

D. SIMPULAN

Temuan Mendasar: Manajemen strategik sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Bojonegoro telah dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi, yang secara bersama-sama mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan pencapaian prestasi non-akademik siswa. Perencanaan berjalan partisipatif dan berpedoman pada dokumen resmi (RKAS dan Renstra), implementasi berjalan sistematis melalui diversifikasi sumber pengadaan dan pemeliharaan preventif, sedangkan evaluasi model CIPP mengonfirmasi tren prestasi yang positif pada cabang olahraga dan kependuan, meskipun cabang seni masih tertinggal.

Implikasi: Temuan penelitian memperlihatkan bahwa besarnya anggaran atau kelengkapan fasilitas semata bukan satu-satunya penentu prestasi non-akademik. Kemampuan sekolah dalam menentukan prioritas, memanfaatkan berbagai sumber daya, mengatur penggunaan fasilitas, serta melakukan pemeliharaan dan evaluasi secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan sarana prasarana yang tersedia, sebagaimana tercermin dari capaian prestasi yang tetap positif meskipun sekolah masih menghadapi keterbatasan anggaran dan fasilitas pada bidang tertentu.

Batasan: Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal dengan pendekatan kualitatif sehingga temuan bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan secara langsung ke sekolah lain. Keterbatasan waktu observasi, jumlah informan, serta ketiadaan pengukuran kuantitatif atas hubungan antara pengelolaan sarpras dan prestasi turut membatasi kedalaman generalisasi temuan.

Penemuan Masa Depan: Sekolah disarankan mengembangkan perencanaan yang lebih spesifik per cabang ekstrakurikuler, memperkuat fasilitas seni melalui optimalisasi ruang yang ada, membangun mekanisme pelaporan kerusakan yang lebih cepat dan terdokumentasi, serta mendiversifikasi sumber pembiayaan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods pada cakupan sekolah yang lebih luas untuk mengukur secara lebih objektif hubungan antara manajemen sarana prasarana dan prestasi non-akademik siswa.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, I. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(4), 488-498.
- Astuti, M., Suryana, I., Novita, D., Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 1(4).
- Gunawan, H. (2019). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*.
- Herianto, R., Sanuhung, F., & Wajdi, M. F. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 56-63. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.107>
- Jamaludin, & Islam, P. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Jannah, R. R., & Santosa, S. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 660-670. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.950>
- Listiana, H., & Anam, K. (2025). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *Jurnal Lentera*, 24(2), 146-157.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Munawaroh, S., & Wiranata, R. R. S. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 98-121. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i2.88>
- Novita, I., Nurdin, K., & Munir, N. P. (2024). Peningkatan Prestasi Non Akademik dengan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendahuluan. *Jurnal Konsepsi*, 13(3), 160-168.
- Novita, I., & Permatasari Munir, N. (2024). Peningkatan Prestasi Non Akademik dengan Pengelolaan Sarana Prasarana. *Jurnal Konsepsi*, 13(3). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>

- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 220.
- Rasyid, A., Steven, Sembiring, M. S., & Dkk. (2022). *Manajemen Strategik* (H. F. Ningrum, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Riyadi, S., Ayumi Julu, B., & Kunci, K. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5219-5228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2409>
- Safitri, M. (2025). Studi Literatur: Kesulitan Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran serta Solusinya. *JMA*, 3(6), 3031-5220. <https://doi.org/10.62281>
- Sapat, H., Omolu, A. P., & Tasrim, I. W. (2022). Optimalisasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Totikum dalam tinjauan manajemen pendidikan islam. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 1(01), 28-43.
- Setia, R., & Nasrudin, D. (2020). School management: The optimization of learning facilities to improve the quality of vocational schools. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.29981>
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Suyitno. (2020). Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian. *AKADEMIKA*, 18(1), 49-57.
- Tarigan, L. B., Intan, T., & Syahira, N. A. (2023). Analisis Data Ujian Nasional Sebagai Indikator Keberhasilan Sistem Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(6), 992-1002.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179.